

MODEL PENGEMBANGAN JEJARING WIRAUSAHA DALAM UPAYA MENINGKATKAN KINERJA PEREKONOMIAN UNIT USAHA KECIL DAN MENENGAH DI SEMARANG

Oleh:

Enny Susilowati M¹⁾, Guruh Taufan¹⁾

Email: ennyyoi@yahoo.co.id

¹⁾Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Dian Nuswantoro Semarang

ABSTRACT

The research examines the effect Network of Entrepreneurial which measured by social networking, networking support, networking among firms and Explorative Learning toward Performance Unit Small and Medium Enterprises in Semarang. This research use sample consisted of 100 Unit Small and Medium Enterprises in Semarang.

The data are taken from central statistical agency of Semarang. Selection of samples by using purposive sampling. The hypothesis testing model using Partial Least Square analysis (PLS) The result of the research indicated, the Network of Entrepreneurial and Explorative Learning are factors that affect positively on Performance Unit Small and Medium Enterprises.

The positive result in Network of Entrepreneurial and Explorative Learning gives the impact for Unit Small and Medium Enterprises in Indonesia to more focus Network of Entrepreneurial Development Model. These findings contribute that entrepreneurial networking should be a strategic priority for every company. Linkages with suppliers to increase the resources of the market development, new technologies and competitors movement and access to business partners, sources of technical assistance from customer ideas. With the existence of a positive relationship between Entrepreneurial Networking and Explorative Learning is a key factor in developing the dissemination of knowledge and learning that will increase competitive advantage and improve the performance of SMEs.

Keywords : *Network of entrepreneurial, explorative learning, performance unit small and medium enterprises.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Usaha Kecil dan Menengah mempunyai peran penting dan strategis bagi pertumbuhan ekonomi negara, baik negara berkembang maupun negara maju. Pada saat krisis ekonomi berlangsung di Indonesia, Usaha Kecil dan Menengah merupakan sektor ekonomi yang memiliki ketahanan paling baik. Kemampuan Usaha Kecil dan Menengah perlu diberdayakan dan dikembangkan secara terus menerus dengan berusaha mereduksi kendala

yang dialami Usaha Kecil dan Menengah, sehingga mampu memberi kontribusi lebih maksimal terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Program ekonomi masyarakat yang berbasis kerakyatan sedang gencar dikembangkan dewasa ini. Program ini meningkatkan dan mengembangkan dunia usaha terutama usaha kecil dan menengah (UKM). Perlu adanya penguatan kelembagaan koperasi dan UKM dilaksanakan dengan strategi: 1) perluasan akses kepada sumber permodalan, terutama perbankan, 2) memperbaiki lingkungan usaha dan prosedur perijinan, dan 3) memperluas dan meningkatkan kualitas institusi pendukung non-finansial. Khusus bagi usaha skala mikro, pengembangan diarahkan untuk peningkatan pendapatan kelompok masyarakat yang berpenghasilan rendah.

Pengembangan UKM diberbagi sentra ini masih ditemukan permasalahannya, antara lain: lemahnya struktur permodalan dan akses terhadap sumber permodalan, ketersediaan bahan baku dan kontinuitasnya, terbatasnya kemampuan dalam penguasaan teknologi, lemahnya organisasi dan manajemen usaha, dan kurangnya kuantitas dan kualitas sumberdaya manusia. Disini diperlukan jaringan Network kerjasama kemitraan usaha antara Perbankan, Pemerintah, Perguruan Tinggi, Lemlit, Puslit untuk bersama-sama mengadakan perbaikan kualitas dan meningkatkan kinerja UKM di wilayah Semarang.

Beberapa literatur penelitian juga ditemukan kontradiksi teoritis yaitu adanya *research gap*, yang menyatakan kapabilitas jejaring memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan beberapa hasil penelitian yang lain menyatakan bahwa kapabilitas jejaring tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan, Batjargal, Bat. (2000). Selain itu juga adanya perbedaan pendapat mengenai komponen Pembelajaran Eksploratif ada yang berpengaruh negatif dan positif terhadap kinerja UKM, George and Wood (2001), Aldrich (2000). Perbedaan ini dapat dijelaskan bahwa kapabilitas jejaring tidak secara otomatis akan meningkatkan kinerja perusahaan, dimungkinkan ada faktor lain yang mempengaruhi sehingga dimungkinkan dibutuhkannya model jejaring wirausaha yang lebih tepat untuk lebih mengeksplorasi kapasitas kemampuan manajemen yang perlu dimiliki oleh para pemilik UKM agar lebih berdaya yang berkenaan dengan kemampuan membangun jejaring (*networking*). Gebrakan pembelajaran eksploratif seperti pelatihan internal dan pelatihan kerja bekerja sama dengan kemitraan Lembaga Perkreditan, Perguruan tinggi, Lemlit, Puslit, Litbang untuk membuat kualitas SDM dalam UKM tersebut lebih terampil dan berdedikasi tinggi.

Dengan melihat latar belakang permasalahan diatas dimana pada saat krisis UKM merupakan sektor ekonomi kerakyatan yang mempunyai ketahanan paling baik, yang mempunyai peran strategis dalam pertumbuhan ekonomi negara maka perlu dicarikan solusi pemecahan atas segala kendala yang masih dialami unit usaha kecil dan menengah, salah satu alternatif pemecahannya adalah perlu dibuat model pengembangan jejaring wirausaha dan pembelajaran eksploratif yang memegang peranan penting kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat terutama rakyat kecil dan pelaksana penuh pemasaran produk UKM, yang akan menghubungkan UKM dengan pihak-pihak yang terkait untuk meningkatkan kinerja UKM dan kesejahteraan masyarakat.

Target luaran yang akan dicapai dengan jejaring wirausaha untuk UKM adalah diperoleh suatu model jejaring wirausaha yang akan diterapkan mendukung peningkatan kinerja UKM yang digambarkan dengan peningkatan kapasitas belajar lewat pembelajaran eksploratif SDM, mendorong terjadinya efisiensi penggunaan sumber-sumber, meningkatkan kapasitas perencanaan dan implementasi untuk mengatasi masalah yang rumit, memperbanyak sumber pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, peningkatan jaringan kerjasama (*networking*) bekerjasama dengan mitra usaha dan peningkatan daya-saing, memberikan

pelayanan yang lebih baik kepada klien dan pelanggan dan tidak tergantung kepada produk-produk impor yang melemahkan ketahanan ekonomi rakyat secara keseluruhan.

Rumusan Masalah

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah Apakah Model jejaring wirausaha yang didukung dengan pelatihan eksploratif akan meningkatkan kinerja usaha kecil menengah di wilayah Semarang dilihat dari prespektif financial dan non financial?

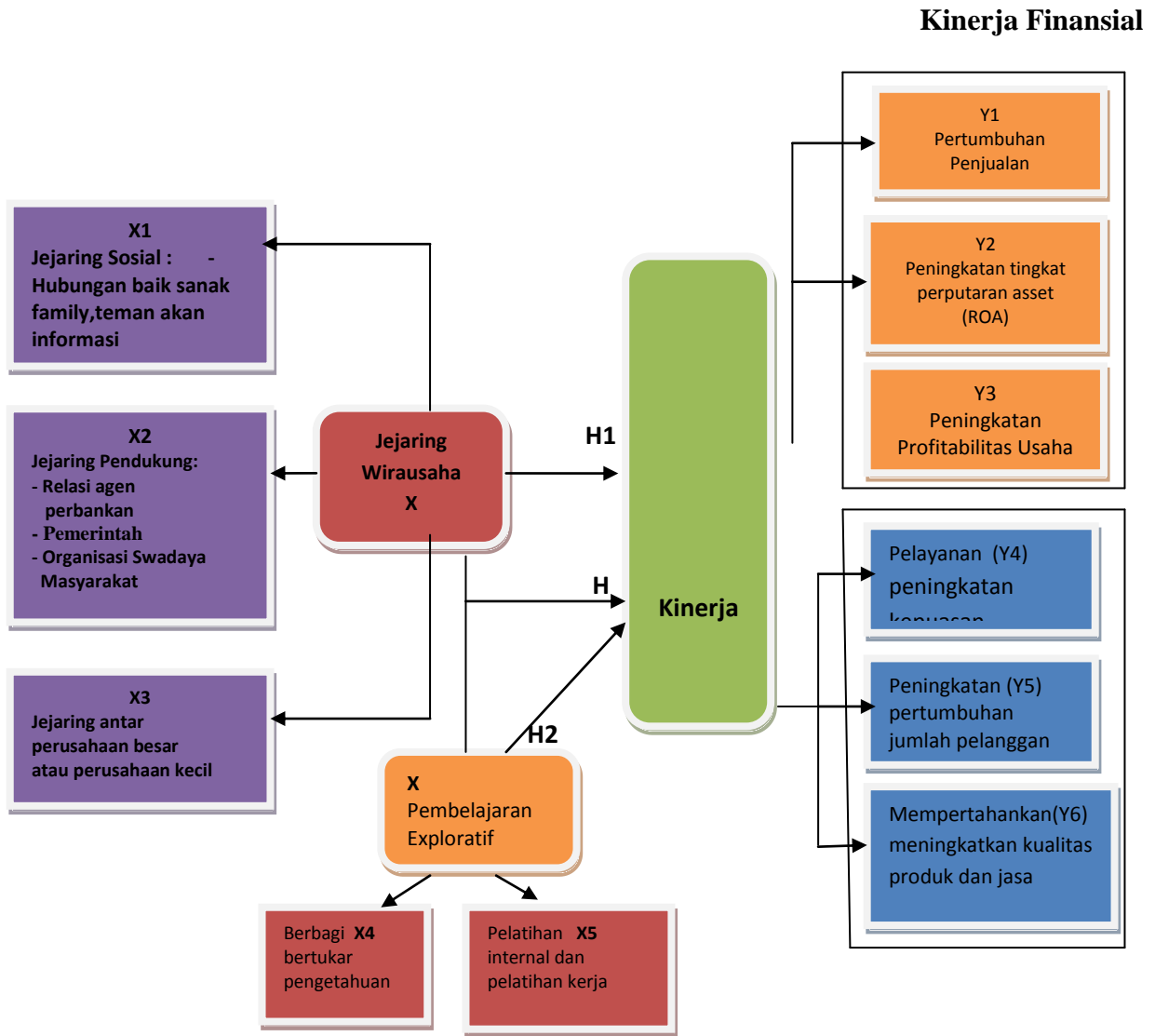
Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberi kontribusi kegunaan model jejaring wirausaha sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja UKM di wilayah Semarang.

TELAAH LITERATUR , KERANGKA TEORITIS , PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Secara keseluruhan model kerangka pemikiran teoritis digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Teoritis



Sumber : Aldrich (2000), George & Wood (2001), Terziovski (2002), Revilla(2006)

Wiklund & Shepherd (2003) , Zellmer and Gibson, 2006 , Hamel (2000)

Pengembangan Hipotesis

Informasi dan pengetahuan mempercepat pemahaman yang lebih baik mengenai pengembangan hubungan yang kuat dan fleksibel dengan para pelanggan, dan juga dengan anggota-anggota rantai pemasok yang lain. Hubungan yang lebih dekat dengan pemasok akan memberikan kontribusi yang cukup kuat terhadap kinerja perusahaan, antara lain efisiensi biaya, peningkatan kualitas, reliabilitas, dan pemenuhan kebutuhan input yang selalu tersedia setiap saat. Selain itu pemasok dapat meningkatkan sumber informasi tentang pengembangan pasar, teknologi baru, pergerakan para pesaing (Terziovski, 2002). Didasarkan atas kerangka teori, dan uraian di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H₁ : Jejaring Wirausaha yang kuat akan meningkatkan Kinerja UKM di wilayah Semarang.

Organisasi yang lebih menekankan pada tanggapan (responsiveness) dan pengelolaan pengetahuan akan meningkatkan pembelajaran *team*, dan pada gilirannya, pembelajaran team mempengaruhi kinerja tugas dan kualitas hubungan interpersonal secara positif (Zellmer and Gibson, 2006)

H₂ : Pembelajaran Ekplorasi yang kuat akan meningkatkan kinerja UKM di wilayah Semarang.

H₃ : Jejaring Wirausaha dan Pembelajaran Ekplorasi yang kuat akan meningkatkan kinerja UKM di wilayah Semarang.

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data adalah survey. Instrumennya yaitu kuesioner yang dibagikan kepada UKM dari berbagai sektor ekonomi di wilayah Semarang.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan UKM dari berbagai sektor ekonomi yang ada di wilayah Semarang.

Pengambilan data yang digunakan adalah dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah cara pengumpulan data dengan mengambil elemen atau anggota populasi secara keseluruhan dengan tujuan akan diolah keseluruhan data yang kembali saja (Iqbal, 2002). Alasan penggunaan metode ini adalah keterbatasan jumlah manager yang dapat dijadikan sebagai responden. Dikarenakan peneliti belum mengetahui dari jumlah sample yang dikirimkan berapa jumlah yang akan kembali, maka digunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan seluruh populasi sejumlah 150 UKM. Metode *purposive sampling* secara quota menjamin bahwa semua subkelompok dalam populasi terwakili secara memadai dalam sampel. Data yang kembali merupakan data yang akan diolah. Saat ini data yang baru terkumpul baru 100 UKM.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu variabel independen Jejaring Wirausaha dan Pembelajaran Eksploratif dan satu variabel dependen Kinerja UKM. Pengukuran variabel menggunakan skala Likert disajikan menggunakan skala 1-9, dimana skala 1 diberi skor Sangat Tidak Setuju, dan skala 9 diberi skor Sangat Setuju (SS). Skala

Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial yang dalam penelitian telah ditetapkan secara spesifik sebagai variabel penelitian.

Definisi Operasional

Dalam definisi operasional variabel ini dibentuk oleh indikator indikator sebagai berikut:

- **Kinerja Perusahaan**

Kinerja Perusahaan Merupakan hasil yang telah dicapai dari apa yang telah dilakukan, dikerjakan oleh manajer/pemilik usaha dalam melaksanakan kerja atau tugas yang dibebankan organisasi (Wiklund and Shepherd, 2003). Indikator yang digunakan ada 6 yaitu dari 3 kinerja finansial : pertumbuhan penjualan, ROA, profitabilitas usaha. Sedangkan dari kinerja nonfinansial ada 3 indikator yaitu peningkatan kepuasan pelanggan, meningkatkan pertumbuhan jumlah pelanggan, mempertahankan dan meningkatkan kualitas produk dan jasa.

- **Jejaring Wirausaha**

Adalah kemampuan ikatan jejaring (networkties) menghubungkan para pelaku dengan berbagai usaha misal partner usaha, teman, agen, mentor untuk mendapatkan sumberdaya yang dibutuhkan msalnya informasi, uang, dukungan moral para pelaku jejaring (George and Wood, 2001). Dalam variabel ini menggunakan 3 indikator yaitu jejaring sosial atau hubungan baik dengan famili, teman, kenalan sehingga mendapatkan informasi dan dukungan, jejaring pendukung misal agen-agen, perbankan, pemerintah, perguruan tinggi, litmas, jejaring antar perusahaan.

- **Pembelajaran Eksploratif**

Adalah keahlian organisasi untuk menciptakan, memperoleh, meniprestasikan, mentransfer dan membagi pengetahuan yang bertujuan memodifikasi perilakunya untuk menggambarkan pengetahuan wawasan baru (Hamel, 2000)

Prosedur Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer, bersumber dari jawaban responden atas pertanyaan yang berhubungan dengan jejaring wirausaha, pembelajaran eksploratif dan kinerja UKM. Metode pengumpulan data yang dilakukan langsung ke responden dan dengan angket melalui jasa pos (*mail survey*).

Metode Analisis Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang terlebih dahulu diuji reliabilitas dan validitas. Pengujian tersebut untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrumen. Selanjutnya hipotesis diuji menggunakan analisis jalur (path analysis) atau analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan metode alternatif yaitu *Partial Least Square* (PLS), software *SmartPLS* versi 2.0 M3. PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* karena tidak didasarkan banyak asumsi, tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, jumlah sample kecil, tepat untuk penelitian tujuan prediksi dalam situasi kompleksitas yang tinggi dan dukungan teori yang rendah.

Hipotesis satu, dua, dijawab dengan mengestimasi parameter PLS sebagai berikut :

1. Menilai *outer model* dan *measurement model*

Outer Model mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Blok dengan indikator refleksif ditulis persamaannya sebagai berikut :

Persamaan pengukuran variabel eksogen

$$\mathbf{XJW} = \lambda \mathbf{JW} \xi_1 + \delta$$

Dimana:

- \mathbf{XJW} = Indikator atau manifest variabel laten exogen Jejaring Wirausaha
- ξ_1 = Variabel laten eksogen (independen) Jejaring Wirausaha
- $\delta(\text{delta})$ = *Measurement errors* untuk variabel laten eksogen
- $\lambda \mathbf{JW}$ = *Matrix loading* yang menggambarkan koefisien yang menghubungkan variabel laten Jejaring Wirausaha dengan indikatornya.

Persamaan pengukuran variabel endogen yaitu :

$$\mathbf{y} = \lambda \boldsymbol{\eta}1 + \varepsilon$$

Dimana:

- \mathbf{y} = Indikator atau manifest variabel laten endogen Kinerja UKM
- $\boldsymbol{\eta}1(\text{eta})$ = Variabel laten endogen (dependen) Kinerja UKM
- $\varepsilon(\text{epsilon})$ = *Measurement errors* untuk variabel laten endogen
- $\lambda(\text{lambd})$ = *Matrix loading* yang menggambarkan koefisien yang menghubungkan variabel laten dengan indikatornya.

Model pengukuran atau *outer model* dengan indikator refleksif dievaluasi dengan *convergent* dan *discriminant validity* dari indikatornya dan *composite reliability* untuk blok indikator. Pengambilan keputusan atas penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut :

Convergent validity dinilai berdasarkan korelasi antara *component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS dengan melihat *outer loading* masing-masing indikator dan nilai signifikansinya. Ukuran refleksif dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang diukur. Nilai *loading* yang disarankan adalah di atas 0,50 (positif) dan *T- statistic* diatas 1,96 pada signifikansi 5%. Indikator yang memiliki nilai dibawah ketentuan harus didrop dari model dan kemudian dilakukan pengujian ulang. *Discriminant Validity* yang baik diukur dengan membandingkan akar AVE setiap konstruk harus lebih besar daripada nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. *Composite reliability* blok indikator dievaluasi dengan melihat *composite reliability* masing-masing konstruk diatas 0,80 dikatakan sangat baik atau *reliable*.

2. Menilai *Inner Model* atau *Structural*

Inner model menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*. Model persamaannya dapat ditulis dibawah ini.

$$\boldsymbol{\eta} = \gamma \mathbf{JW} \xi_1 + \gamma \mathbf{PE} \xi_2 + \zeta$$

Dimana :

- $\boldsymbol{\eta}(\text{eta})$ = Variabel laten endogen (dependen) kinerja UKM.
- ξ_1 = Variabel laten eksogen (independen) jejaring wirausaha.
- ξ_2 = Variabel laten eksogen (independen) pembelajaran eksploratif.

$\zeta(\text{zeta})$ = Kesalahan persamaan antara variabel eksogen, endogen terhadap endogen.

$\gamma(\text{gama})$ = Hubungan langsung variabel eksogen dengan endogen.

Inner model ingin melihat hubungan antar konstruk dan nilai signifikansi nilai *R-square*. Hubungan antar konstruk dapat dilihat dari hasil estimasi *koefisien path* parameter model struktural. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square* test untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur structural (Ghozali, 2006)

Hipotesis alternatif (H_a) diterima jika nilai *koefisien path parameter* dari hubungan antar variabel laten menunjukkan arah positif dengan nilai *T-statistic* di atas 1,96 pada tingkat signifikansi *alfa* 5%. Sebaliknya, H_0 diterima jika nilai *koefisien path parameter* dari hubungan antar variabel laten menunjukkan arah negatif. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif

PEMBAHASAN

Deskriptif Jawaban Responden

Deskripsi Jawaban Responden Variabel Kapabilitas Jejaring Wirausaha

Tabel: 1

Deskripsi Jawaban Responden Variabel Kapabilitas Jejaring Wirausaha

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KJ 1	100	3	9	6.52	1.726
KJ 2	100	4	9	6.51	1.586
KJ 3	100	3	9	6.61	1.607
Valid N (listwise)	100				

Sumber : data primer dioalah SPSS , Ghozali (2008)

Jawaban responden pada variabel kapabilitas jejaring wirausaha terbanyak berkisar 6,52 sampai 6,61 dengan nilai standard deviasi lebih besar daripada nol yang menunjukkan jawaban responden lebih beragam. Rata-rata jawaban responden berkisar 6,52 ke 6,61 memiliki jawaban yang cenderung ke kanan. Temuan kualitatif yang dapat dirangkum untuk menggambarkan kondisi kapabilitas jejaring responden disajikan dalam tabel 5.7 berikut :

Tabel: 2

Deskripsi Kualitatif Responden Variabel Kapabilitas Jejaring Wirausaha

Indikator	Rata-rata dan Interpretasi	Temuan Penelitian – Persepsi Responden
Jejaring sosial	6.52 (Cukup Tinggi)	Skala usaha UKM yang ada memang cukup mendapat dukungan dari relasi keluarga dan teman baik dukungan non material maupun material
Jejaring pendukung	6.51 (Cukup Tinggi)	Keterlibatan para para pengusaha dengan jejaring pendukung sudah cukup baik, karena mereka mersa memperoleh banyak manfaat berhubungan dengan organisasi tersebut, contohnya keterlibatan dalam pengurusan koperasi
Jejaring antar perusahaan	6.61 (Cukup Tinggi)	Saling berkerjasama untuk bertukar sumber daya (masalah harga, bahan baku, kualitas dll.) Para pengusaha atau pemilik selalu menghubungi menanyakan perkembangan usaha, menawarkan produk baru/ harga baru.

Sumber : data primer diolah

Deskripsi Jawaban Responden Variabel Pembelajaran Eksploratif/ Eksploitasi

Tabel: 3

Deskripsi Jawaban Responden pada Variabel Pembelajaran Eksplorasi/eksploitasi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PE 1	100	1	10	7.17	1.280
PE 2	100	3	10	6.97	1.586
Valid N (listwise)	100				

Sumber : data primer diolah dengan SPSS, Ghozali (2008)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban responden berkisar antara 6,97 sampai 7,17 dengan nilai standard deviasi lebih besar dari nol yang menunjukkan jawaban responden relatif beragam. Rata-rata jawaban responden mempunyai jawaban cenderung kekanan. Temuan kualitatif yang dapat digambarkan dalam kondisi pembelajaran eksplorasi atau eksploitasi disajikan dalam Tabel 4 berikut:

Tabel: 4
Deskripsi Jawaban Kualitatif Responden Variabel Pembelajaran Eksplorasi

Indikator	Rata-rata dan Interpretasi	Temuan Penelitian – Persepsi Responden
Setiap individu dalam perusahaan berbagi pengetahuan sambil mereka bekerja dalam kelompoknya	7,17 (Tinggi)	Para manajer atau pemimpin ukm mempunyai hubungan yang sangat dekat dengan karyawannya dan sering menghabiskan waktu untuk berkomunikasi dengan mereka apa saja yang dilakukan dan bagaimana pekerjaan dilakukan dengan benar. Karyawan diajak berdiskusi dalam menangani permasalahan proses produksi.
Pembelajaran individual yng dipelajari para karyawan saling dipertukarkan sambil mereka bekerja dalam kelompok	6,97 (Tinggi)	Para karyawan berusaha untuk memenuhi target yang telah ditetapkan dan manajer atau pemilik memonitor perkembangannya. Beberapa UKM sudah menyusun skedul pelaksanaan ‘ <i>action plans</i> ’.

Sumber : data primer diolah

Deskripsi Jawaban Responden Variabel Kinerja Perusahaan

Tabel: 5
Desakripsi Jawaban Responden Variabel Kinerja Perusahaan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KP 1	100	3	9	7.05	1.209
KP 2	100	3	9	7.00	1.279
KP 3	100	3	9	7.03	1.298
KP 4	100	4	9	7.44	1.067
KP 5	100	4	9	7.22	1.106
KP 6	100	4	9	7.52	.915
Valid N (listwise)	100				

Sumber : data primer diolah dengan SPSS, Ghozali (2008)

Berdasarkan tabel diatas di atas dapat diperoleh informasi bahwa jawaban responden pada variabel kinerja perusahaan terbanyak berkisar antara 7,00 sampai 7,52 dengan nilai standard deviasi lebih besar dari nol yang menunjukkan jawaban responden relatif beragam dan memiliki jawaban yang cenderung kekanan.

Uji Kualitas Data

Dari Tabel 6 diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* empat variabel untuk masing-masing insrtrumen yang digunakan dalam penelitian ini diatas 0,70, sehingga data tersebut *reliabel*.

Tabel: 6
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

	AVE	Composite Reliability	R Square	Cronbachs Alpha
Jejaring Wirausaha	0.593874	0.812901		0.757196
Kinerja UKM	0.688788	0.929218	0.304395	0.907537
Pembelajaran Eksploratif	0.929988	0.963719		0.926601

Sumber : Data primer yang diolah PLS, 2013

Tabel: 7
Hasil Uji Validitas Instrumen Jejaring Wirausaha, Pembelajaran Eksploratif, Kinerja UKM

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STERR)
KJ 1 <- Jejaring Wirausaha	0.6878	7.9166
KJ 2 <- Jejaring Wirausaha	0.5367	3.4301
KJ 3 <- Jejaring Wirausaha	0.5603	5.3314
KP 1 <- Kinerja UKM	0.5994	7.0119
KP 2 <- Kinerja UKM	0.5561	5.5307
KP 3 <- Kinerja UKM	0.7079	10.1247
KP 4 <- Kinerja UKM	0.7787	6.8011
KP 5 <- Kinerja UKM	0.7122	10.6058
KP 6 <- Kinerja UKM	0.5477	3.4669
PE 1 <- Pembelajaran Eksploratif	0.6007	10.0928
PE 2 <- Pembelajaran Eksploratif	0.6344	7.8283

Keterangan : t-statistik sig pada α 5%

Sumber : Data primer yang diolah PLS ,2013

Dari Tabel 7 terlihat koefisien korelasi dari skor pertanyaan dengan *person corellation* menunjukkan semua nilai signifikan pada level 0,05 dengan *2 tailed* (nilai *T-statistic* lebih besar dari 1,96), jadi instrumen-instrumen yang digunakan valid digunakan, yang memiliki *loading factor* diatas dari 0,50.

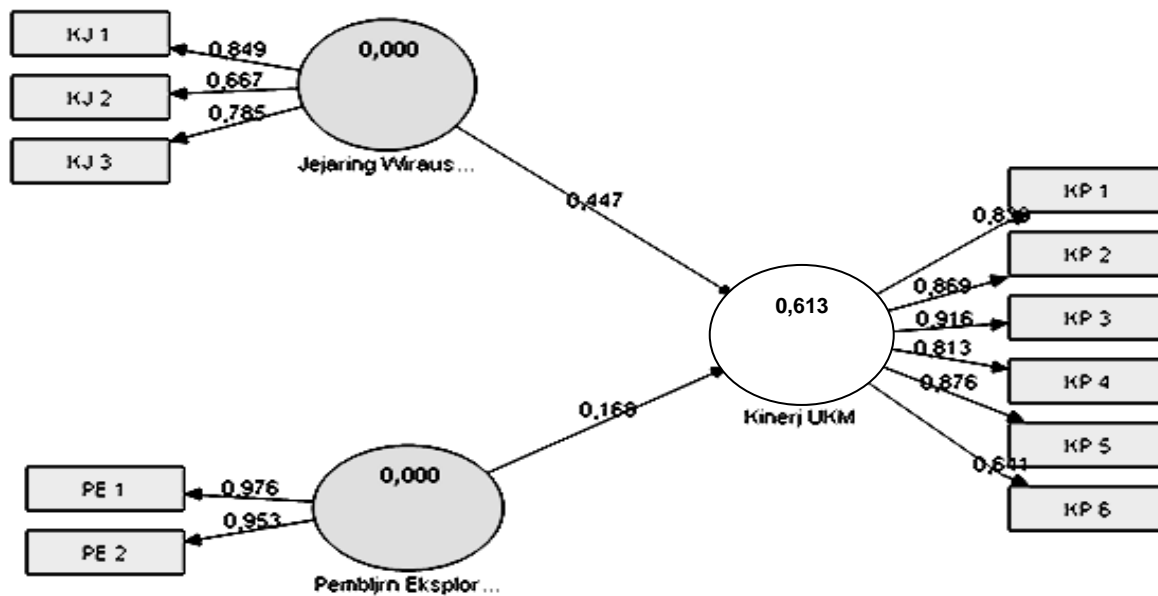
Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terdiri dari 3 Hipotesis, di mana semua hipotesis diuji dengan PLS.

- Uji *Outer Model* dan *Inner Model*

Model pengukuran atau *outer model* dengan indikator refleksif dievaluasi dengan *convergent* dan *discriminant validity* dari indikatornya dan *composite reliability* untuk blok indikator. Pengujian *inner model* terhadap model struktural dilakukan dengan melihat nilai R-square. Uji yang kedua melihat signifikansi nilai koefisien paramater dan nilai signifikansi t statistik.

Hasil uji *outer model* dengan memasukkan keseluruhan variabel nampak pada Gambar 2. Pada ketiga Variabel Independen dengan indikatornya mempunyai nilai loading diatas 0,50 dan signifikan pada *alfa* 5%, oleh karena itu tidak ada yang didrop dan *reestimated* kembali.



Gambar 2. Hasil *Outer Model* Seluruh Variabel

Semua konstruk dalam model yang diestimasi memenuhi kriteria *discriminant validity*, dalam model terlihat dari output pada Tabel 8. pada *Structural Model Specification* dimana Akar AVE dilihat pada diagonal yang tercetak tebal lebih besar daripada korelasi antar konstruk yang ditunjukkan dengan nilai dibawahnya.

Tabel: 8

Structural Model Specification

AVE dan AKAR AVE

	AVE	Akar AVE
Jejaring Wirausaha	0.593874	0.653874
Kinerja UKM	0.688788	0.797688
Pembelajaran Eksploratif	0.929988	0.989868

AKAR AVE dan Korelasi Konstruk

	Jejaring Wirausaha	Kinerja UKM	Pembelajaran Eksploratif
Jejaring Wirausaha	0.653874		
Kinerja UKM	0.532546	0.797688	
Pembelajaran Eksploratif	0.510281	0.39575	0.989868

Ket : Diagonal yang tercetak tebal adalah Akar AVE

	AVE	Composite Reliability	R Square	Cronbachs Alpha
Jejaring Wirausaha	0.593874	0.812901		0.657196
Kinerja UKM	0.688788	0.929218	0.613395	0.907537
Pembelajaran Eksploratif	0.929988	0.963719		0.926601

Sumber : Data primer yang diolah PLS, 2013

Uji lainnya adalah *composite reliability* dari blok indikator yang mengukur konstruk. Hasil *composite reliability* menunjukkan nilai yang memuaskan yaitu 0,812 untuk konstruk Jejaring Wirausaha , 0,929 untuk konstruk Kinerja UKM, dan 0,963 untuk konstruk Pembelajaran Eksploratif.

Pengujian Inner Model atau Pengujian Model Struktural

Pada Tabel 3, nilai *R-square* sebesar 0,304 berarti variabilitas Konstruk Kinerja UKM dapat dijelaskan oleh Konstruk Jejaring Wirausaha, Pembelajaran Eksploratif dan Interaksinya sebesar 61,3% sedangkan sisanya sebesar 38,7 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Hasil koefisien jalur struktural dan indikator signifikansinya dilihat pada *output* Tabel 4.

Tabel: 4

Estimasi Parameter Model Struktural Seluruh Variabel

Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
Jejaring Wirausaha -> Kinerja UKM	0.446993	0.469963	0.104204	0.104204	4.289596
Pembelajaran Eksploratif -> Kinerja UKM	0.167658	0.149272	0.123428	0.123428	1.968346

Keterangan : t- statistik sig pada α 5%

Sumber : Data primer yang diolah PLS, 2013

Uji hubungan antar konstruk menunjukkan konstruk Jejaring Wirausaha mempengaruhi Kinerja UKM yaitu sebesar 0,446 signifikan pada 0,05 (T hitung lebih besar dari 1,96) sedangkan Konstruk Pembelajaran Eksploratif mempengaruhi Kinerja UKM sebesar 0,167 pada (T hitung >1,96) signifikan pada *alfa* 0,05 . Nilai tersebut dapat dimaknai bahwa Jejaring Wirausaha dan Pembelajaran Eksploratif merupakan variabel yang mempengaruhi positif Kinerja Manajer. Secara utuh hipotesis kesatu , kedua, ketiga dapat diterima.

PEMBAHASAN

Hipotesis 1 : Jejaring Wirausaha yang kuat akan meningkatkan Kinerja UKM di wilayah Semarang.

Hasil pengujian *outer* dan *inner* sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 3 dan Tabel 4 dimana pada uji hubungan antar konstruk dapat disimpulkan Jejaring Wirausaha mempengaruhi Kinerja UKM sebesar 0,446 signifikan pada 0,05 (T hitung >1,96) dengan nilai *R-square* 61.3%. Model ini memberikan nilai *R-square* sebesar 0,613 berarti variabilitas konstruk Kinerja UKM yang dapat dijelaskan oleh Jejaring Wirausaha sebesar 61,3%,

sedangkan sisanya sebesar 38,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Diterimanya Hipotesis 1, memberikan makna bahwa semakin tinggi atau luas Jejaring Wirausaha yang dimiliki UKM, maka Kinerja UKM semakin meningkat, artinya perusahaan yang mengelola Jejaring Wirausaha secara maksimal mampu menciptakan *value added* dan *competitive advantage* yang akan bermuara terhadap peningkatan Kinerja UKM.

Hasil penelitian yang menemukan hubungan positif Jejaring Wirausaha terhadap Kinerja UKM selaras dengan temuan Terziovski, (2002) yang menyatakan bahwa Informasi dan pengetahuan mempercepat pemahaman yang lebih baik mengenai pengembangan hubungan yang kuat dan fleksibel dengan para pelanggan, dan juga dengan anggota-anggota rantai pemasok yang lain. Hubungan yang lebih dekat dengan pemasok akan memberikan kontribusi yang cukup kuat terhadap kinerja perusahaan, antara lain efisiensi biaya, peningkatan kualitas, reliabilitas, dan pemenuhan kebutuhan input yang selalu tersedia setiap saat. Selain itu pemasok dapat meningkatkan sumber informasi tentang pengembangan pasar, teknologi baru, pergerakan para pesaing .

Hipotesis 2 : Pembelajaran Ekplorasi yang kuat akan meningkatkan kinerja UKM di wilayah Semarang.

Hasil pengujian Inner sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 4 uji hubungan antar konstruk menunjukkan konstruk Pembelajaran Eksploratif mempengaruhi Kinerja UKM yaitu sebesar 0,167 signifikan pada 0,05 (T hitung lebih besar dari 1,96).

Hasil pengujian disini dapat diartikan bahwa semakin giatnya Pembelajaran Eksploratif mempengaruhi peningkatan Kinerja UKM. Hal ini selaras Zellmer and Gibson,(2006) yaitu dengan penelitian Organisasi yang lebih menekankan pada tanggapan (responsiveness) dan pengelolaan pengetahuan akan meningkatkan pembelajaran *team*, dan pada gilirannya, pembelajaran team mempengaruhi kinerja tugas dan kualitas hubungan interpersonal secara positif .

Hipotesis 3 : Jejaring Wirausaha dan Pembelajaran Ekplorasi yang kuat akan meningkatkan kinerja UKM di wilayah Semarang

Uji hubungan antar konstruk menunjukkan konstruk Jejaring Wirausaha mempengaruhi Kinerja UKM yaitu sebesar 0,446 signifikan pada 0,05 (T hitung > 1,96) sedangkan Konstruk Pembelajaran Eksploratif mempengaruhi Kinerja UKM sebesar 0,167 (T hitung > 1,96). Hal ini berarti variabel Jejaring Wirausaha dan Pembelajaran Eksploratif sama-sama secara bersamaan mempengaruhi Kinerja UKM, sehingga hipotesis ketiga dapat diterima.

Hasil pengujian hipotesis ini menerima hasil penelitian Terziovski (2002) , Zellmer and Gibson,(2006) yang menemukan bahwa kapabilitas jejaring akan meningkatkan kinerja perusahaan, dimungkinkan ada faktor lain yang mempengaruhi sehingga dimungkinkan dibutuhkannya model jejaring wirausaha yang lebih tepat untuk lebih mengeksplor kapasitas kemampuan manajemen yang perlu dimiliki oleh para pemilik UKM agar lebih berdaya yang berkenaan dengan kemampuan membangun jejaring (*networking*). Gebrakan pembelajaran eksploratif seperti pelatihan internal dan pelatihan kerja bekerja sama dengan kemitraan Lembaga Perkreditan, Perguruan tinggi, Lemlit, Puslit, Litbang untuk membuat kualitas SDM dalam UKM tersebut lebih terampil dan berdedikasi tinggi perlu dilakukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Jejaring Wirausaha dan Pembelajaran Eksploratif terbukti signifikan berpengaruh positif terhadap Kinerja UKM
- b. Bagi UKM terutama hasil studi ini menjadi dukungan bahwa aspek-aspek kondisional jejaring wirausaha, hubungan yang kuat antara relasi dan dukungan keterlibatan dilingkungan eksternal dan internal sangat penting keberadaanya dan dikolaborasikan dengan kemampuan SDM yang handal melalui Pembelajaran Eksploratif akan mampu meningkatkan Kinerja UKM, dan hal ini menjadi bagian yang harus dipertimbangkan dalam strategi bisnis UKM.
- c. Variabel Jejaring Kewirausahaan dan Pembelajaran Eksploratif baru bisa mempengaruhi Kinerja UKM sebesar 61,3 % hal ini berarti masih ada 38,7 % variansi kinerja UKM dapat dijelaskan dengan variabel lain diluar model, maka dimungkinkan ada variabel lain yang akan menguatkan pembangunan model, faktor tambahan yang akan meningkatkan kinerja UKM sehingga betul-betul ditemukan model yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldrich, R., and Baker, T. 2000. Blinded by Cities? Has There Been Progress in the Entrepreneurship Field? In D. Sexton and R. Smilor (Eds), *Entrepreneurship 2000*. (pp.23-145). Chicago: Upstart Publishing Company.
- Batjargal, Bat. 2000. Effect of Networks on Entrepreneurial performance in A Transition Economy : The Case of Russia., *Havard University, Babson College*.
- Hamel, G. 2000, *Leading the revolution*. Cambridge, MA : Havard University Press.
- Iqbal Hasan, M. 2002, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Ghalia Indonesia -Bogor.
- Ghozali, Imam. 2008. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. BPFE Universitas Diponegoro Semarang.
- Ghozali, Imam. 2006. *Sruktural Equation Modeling ; Metode Alternatif dengan PLS*. 2 nd Edition. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang
- George, G., Wood, D. R. Jr, Khan, R .2001. Networking Strategy of Boards : Implicationn for Small and Medium-Sized Enterprises. *Entrepreneurship-and-Regional-Development*, 13(3), 269-285.
- Revilla, E, and Prieto, I.M. 2006. Learning Capability and Business Performance : A Non-Financial and Financial Assessment. *The Learning Organization*, Vol.13, No2, p 166-185.

Terziovski, M 2003. The relationship between networking practices and business excellence : a study o small to medium enterprises (SMEs). *Measuring Business Excellence*, Vol.7. No.2, pg 78

Wiklund, J., and Shepherd, D. 2003. Knowledge-Based Resource, Entrepreneurial Orientation, and Performance of Small and Medium Sized Business. *Strategic Management Journal*, 24, 1307-1314.

Zellmer-Bruhn, M. And Gibson, C. 2006. Multinational organization context : implications for team learning and performance, *Academy of Management Journal*, Vol.49 No.3,pp.501-18.